

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Persyaratan penting untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi adalah kekuatan sistem perbankan. Bank yaitu bagian utama dari sektor keuangan yang bertahan ditengah kondisi perekonomian di Indonesia. Perbankan mempunyai peran dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat (Pratiwi, 2012 dalam Maryati, 2017). Saat ini dunia sektor perbankan di Indonesia telah mengalami perubahan serta pertumbuhan yang sangat pesat. Sehingga cepat ataupun lambat dengan berkembangnya jaman maka dunia perbankan di Indonesia mulai mengalami perubahan, baik jika dilihat dari segi teknologi yang diterapkan ataupun jasa pelayanan yang dilakukan. Perbankan di Indonesia saling berlomba menyediakan jasa pelayanan yang lebih unggul kepada para nasabah mereka, baik dari segi teknologi ataupun kualitas sumber daya alam manusia. Nasabah akan tertarik dan percaya jika jasa yang ditawarkan suatu bank berkualitas dan akhirnya akan meningkatkan kinerja bank itu sendiri (Purnamawati, 2014:2).

Berdasarkan UU Nomer 10 tahun 1998 pasal 1 ayat (3) tentang perbankan “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Menurut (Purnamawati, 2014:10) ia mengatakan bahwa secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat untuk tujuan tertentu. Bank Umum

Swasta Nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. Dilihat dari lingkup usahanya, bank swasta nasional ada 2 jenis yaitu bank devisa dan non devisa. Bank devisa (*Foreign Exchange Bank*) merupakan bank yang aktivitas usahanya melakukan transaksi dalam valuta asing, setelah memperoleh persetujuan bank Indonesia. Sedangkan Bank Non Devisa (*Non Foreign Exchange Bank*) merupakan bank yang tidak diperbolehkan melakukan transaksi yang berkaitan dengan valuta asing (Siamat, 2005:55).

Seperti fenomena saat ini yang dilansir dalam kontan.co.id oleh Rahmawati (2019) mengenai menurunnya kemampuan bank dalam mencetak laba, hal ini dapat dilihat dari ROA perbankan pada September 2019 yang mulai tersendat. Pada akhir kuartal III tahun 2019 ROA perbankan 2,48% sedangkan tahun 2018 senilai 2,5%. Apabila diringkas, per September 2019 ROA masih disumbang oleh bank Umum kelompok Usaha (BUKU) IV senilai 3,1%. Sedangkan pada kelompok BUKU I ditahun 2018 sebesar 1,62 % turun menjadi 1,2% ditahun 2019. BUKU II tahun 2018 sebesar 1,55% turun menjadi 1,53% ditahun 2019. BUKU III tahun 2018 sebesar 1,82% turun menjadi 1,78% ditahun 2019.

Hal ini disebabkan oleh permintaan kredit baru yang kecil selain itu adanya aturan main yang harus dipenuhi bank dan akhirnya laba bank tergerus. Pada bank Woori Saudara Tbk, di kuartal III 2019 ROA sebesar 2,2% sedangkan ditahun 2018 sebesar 2,56%. Akibat penurunan ROA diperkirakan akan berlanjut sampai akhir tahun. Pada tahun 2019 target ROA bank Woori Saudara Tbk

sebesar 2,01%. Agar level tersebut dapat terjaga yaitu dengan cara mengurangi beban bunga sambil mencari pendapatan non bunga.

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Secara teoritis kinerja keuangan adalah salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan serta indikator dari baik buruknya manajemen dalam mengambil suatu keputusan (Fauziah, 2017:33). Gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan disebut kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai pencapaian hasil atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Jadi bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sebagai negara yang berkembang terutama dibidang ekonomi, Indonesia memerlukan suatu perbankan yang profesional ketika melakukan kegiatan perekonomian. Kinerja keuangan perbankan dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat baik atau buruknya kegiatan perekonomian yang dilakukan. Penilaian kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari *Return On Asset* (Fahmi, 2012 dalam Purnomo, dkk 2018).

ROA yaitu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mendapatkan keuntungan melalui total aset yang dimiliki. ROA dapat diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA maka kinerja keuangan perbankan semakin baik, karena tingkat *return/kembalian* besar (Harmono, 2014:119 dalam Purnomo, dkk 2018). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Net Interest Margin*

(NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO), dan Ukuran Perusahaan (*size*).

Faktor pertama adalah *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Sochib (2018) untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, entitas dapat menggunakan rasio NIM untuk mengukur kemampuan manajemen bank ketika mengelola aktiva. Penelitian oleh Handayani, dkk (2019), Dewi, dkk (2015), Sochib (2018), Purnomo, dkk (2018) dan Pinasti dan Mustikawati (2018) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016) dan Mismiwati (2016) bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Taswan, 2008:408). Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank memiliki kinerja yang bagus. Penelitian oleh Haryati dan Widyarti (2016), Setiawan (2016), Dewi, dkk (2015) serta Harun (2016) menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk (2019), Purnomo, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta Dewi dan Wisadha (2015) LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perbankan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan



untuk mengukur tingkat efisiensi, serta kemampuan bank ketika melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Purnomo, dkk 2018). Penelitian oleh Haryati dan Widyarti (2016), Dewi, dkk (2015) , Harun (2016), Purnomo, dkk (2018), serta Setiawan (2016), menunjukkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertentangan oleh penelitian Yundi dan Sudarsono (2018) bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perbankan adalah ukuran perusahaan (size). Ukuran perusahaan (size) dapat mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki oleh perusahaan ( Rompas, dkk, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shibutsea, dkk (2019), Haryati dan Widyarti (2016), serta Meiyana dan Aisyah (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Rompas, dkk (2019) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramaiyanti, dkk (2018) bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan menggunakan ROA.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan bank yang di ukur menggunakan (ROA). Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk (2019). Perbedaan pertama adalah

penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Penambahan variabel ukuran perusahaan tersebut mengacu pada penelitian Shibutse, dkk (2019), Meiyana (2019), serta Haryati dan Widyarti (2016). Alasan menambah variabel ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan dapat menunjukkan kekuatan perusahaan dalam mempertahankan eksistensi perusahaan jika dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi variabel dependen. Selain itu di peneliti sebelumnya juga telah banyak yang meneliti variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, maka peneliti memilih menambah variabel ukuran perusahaan supaya ada pembaruan dari penelitian replikasi.

Perbedaan kedua adalah penambahan periode penelitian. Pada penelitian Handayani, dkk (2019) hanya periode 2015-2017, sedangkan penelitian ini periode 2015-2019. Dengan penambahan variabel dan penambahan periode yang dipilih tersebut nantinya hasil dari penelitian ini juga akan berbeda sehingga akan memberikan pengalaman baru bagi pembaca untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu perbankan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul :

**“Pengaruh *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)”**.

## 1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Variabel dependen : Kinerja Keuangan
  - b. Variabel independen : *Net Interest Margin*, *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Ukuran Perusahaan

## 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI 2015-2019?

#### 1.4. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI 2015-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI 2015-2019.

#### 1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan bahan pertimbangan perusahaan yang menyangkut adanya pengaruh *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan bank untuk merencanakan pengelolaan dana dan meningkatkan keuntungan dimasa mendatang.

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah suatu ilmu pengetahuan dan tambahan bahan referensi bagi mahasiswa akuntansi maupun pihak lain yang berkepentingan untuk dijadikan masalah yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam bidang perbankan serta menjadi pedoman



dan pengalaman dalam menganalisis pengaruh *Net Interest Margin*, *Loan to deposit ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Ukuran Perusahaan.

